

# Pendekatan Antro-Ekologi dalam Pembelajaran Sastra Puisi di SMP: Integrasi Nilai Budaya dan Kesadaran Lingkungan

Aprina Enzel Sihotang<sup>1)</sup>, Uci Rahmadhani<sup>2)</sup>, Rizky Fauzan Akbar<sup>3)</sup>, Sanrais Josua Saragih<sup>4)</sup>, Muharrina Harahap<sup>5)</sup>, Elly Prihasti Wuriyani<sup>6)</sup>

Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3,4,5,6)</sup>

[Aprinaenzelsihotang@gmail.com](mailto:Aprinaenzelsihotang@gmail.com)<sup>1)</sup>, [rahmadhaniuci74@gmail.com](mailto:rahmadhaniuci74@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[rizkyfauzanakbarr@gmail.com](mailto:rizkyfauzanakbarr@gmail.com)<sup>3)</sup>, [ssanrais8@gmail.com](mailto:ssanrais8@gmail.com)<sup>4)</sup>, [hrpmuharrina@gmail.com](mailto:hrpmuharrina@gmail.com)<sup>5)</sup>,  
[ellyprihasti@unimed.ac.id](mailto:ellyprihasti@unimed.ac.id)<sup>6)</sup>

## ABSTRAK

Pembelajaran sastra puisi di SMP berperan dalam mengembangkan apresiasi sastra, kreativitas, dan pemahaman nilai budaya serta lingkungan. Pendekatan antro-ekologi menghubungkan aspek antropologi dan ekologi dalam memahami serta menciptakan puisi. Penelitian ini menganalisis efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan apresiasi dan keterampilan menulis puisi siswa. Dengan metode kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan antro-ekologi meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya imajinasi, dan mendorong kesadaran lingkungan. Namun, kendala seperti keterbatasan bahan ajar dan kurangnya pelatihan guru tetap menjadi tantangan. Kesimpulannya, pendekatan ini efektif dan diharapkan dapat diterapkan lebih luas untuk membentuk siswa yang kreatif, berbudaya, dan peduli lingkungan.

**Kata kunci: Antro-ekologi, pembelajaran sastra, puisi, budaya, lingkungan, SMP.**

## ABSTRACT

The learning of poetry in junior high school (SMP) plays a role in developing literary appreciation, creativity, and an understanding of cultural and environmental values. The anthro-ecological approach connects anthropology and ecology in understanding and creating poetry. This study analyzes the effectiveness of this approach in enhancing students' appreciation and poetry-writing skills. Using a qualitative method, the research found that the anthro-ecological approach increases student engagement, enriches imagination, and fosters environmental awareness. However, challenges such as limited teaching materials and lack of teacher training remain. In conclusion, this approach is effective and is expected to be more widely implemented to shape creative, culturally aware, and environmentally conscious students.

**Keywords: Anthro-ecology, literary learning, poetry, culture, environment, junior high school (SMP).**

## PENDAHULUAN

Sastra memegang peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Damayanti dan Prasetyo (2018), pembelajaran sastra bisa menjadi alat yang efektif untuk menanamkan kesadaran lingkungan apabila diterapkan secara sistematis dalam kurikulum. Dengan

kemampuannya membangkitkan emosi dan empati terhadap permasalahan lingkungan, sastra dapat membantu siswa memahami dampak ekologis dari aktivitas manusia. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia, sastra diajarkan sebagai bagian dari pengembangan keterampilan berbahasa, yang mencakup aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Salah satu bentuk karya sastra yang dipelajari adalah puisi,

yang merupakan ekspresi estetis dari perasaan, gagasan, dan pengalaman manusia melalui penggunaan bahasa yang indah dan bermakna. Hidayati (2020) menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai budaya dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Ia berpendapat bahwa nilai budaya dalam karya sastra berperan dalam membentuk identitas siswa serta mempererat hubungan mereka dengan tradisi dan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan antro-ekologi dalam pembelajaran puisi dapat menghubungkan unsur budaya dan lingkungan guna menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh. Pembelajaran puisi bertujuan untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap keindahan bahasa, mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis, serta membentuk karakter yang lebih peka terhadap kehidupan sosial dan lingkungan.

Suherman (2017) berpendapat bahwa penerapan konsep antro-ekologi dalam pendidikan dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara manusia dan lingkungan. Dengan pendekatan pembelajaran sastra berbasis antro-ekologi, siswa didorong untuk menganalisis serta mengapresiasi puisi yang menggambarkan keindahan alam dan permasalahan lingkungan. Hal ini pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian mereka terhadap kelestarian alam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sastra puisi masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa merasa kesulitan memahami puisi karena penggunaan bahasa yang simbolis dan penuh makna tersembunyi. Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti hanya membaca dan menganalisis puisi secara tekstual tanpa menghubungkannya dengan pengalaman nyata, membuat siswa kurang tertarik dan cenderung pasif dalam mempelajari puisi. Akibatnya, apresiasi siswa terhadap karya sastra, khususnya puisi, menjadi rendah.

Salah satu solusi inovatif untuk mengatasi tantangan ini adalah menerapkan

pendekatan antro-ekologi dalam pembelajaran sastra puisi. Pendekatan ini mengintegrasikan dua konsep utama, yaitu antropologi sastra, yang mengkaji karya sastra dalam konteks budaya, dan ekologi sastra, yang meneliti hubungan antara sastra dan lingkungan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak memahami puisi dengan mengaitkannya dengan budaya serta lingkungan sekitar mereka. Selain menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan, metode ini juga membantu menanamkan kesadaran budaya serta kepedulian terhadap lingkungan.

Pendekatan antro-ekologi dalam pembelajaran puisi di SMP bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan mengaitkan puisi dengan nilai-nilai budaya lokal serta isu-isu lingkungan, siswa dapat lebih mudah memahami maknanya dan terdorong untuk menulis puisi yang mencerminkan pengalaman serta pandangan mereka terhadap dunia sekitar. Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap pelestarian budaya dan lingkungan.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui deskripsi yang sistematis serta analisis berbasis data yang dikumpulkan dari lingkungan alami. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi penerapan metode antro-ekologi dalam pembelajaran sastra puisi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara lebih mendalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pendekatan antro-ekologi dalam meningkatkan apresiasi dan pemahaman siswa terhadap puisi, serta mengeksplorasi bagaimana siswa mengintegrasikan nilai

budaya dan kesadaran lingkungan ke dalam karya puisi mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP di Indonesia yang memasukkan pembelajaran sastra dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Sekolah ini dipilih karena memiliki keberagaman budaya dan lingkungan yang dapat dijadikan sebagai konteks dalam penerapan pendekatan antro-ekologi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang sedang mempelajari sastra puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan guru Bahasa Indonesia sebagai fasilitator dalam mengimplementasikan pendekatan antro-ekologi dalam pembelajaran puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes dan penilaian hasil karya siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1 Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji efektivitas pendekatan antro-ekologi dalam pembelajaran sastra puisi di SMP, khususnya dalam meningkatkan apresiasi dan keterampilan menulis puisi yang berorientasi pada nilai budaya lokal dan kesadaran lingkungan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis hasil karya puisi siswa.

#### a. Peningkatan Apresiasi Siswa terhadap Puisi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa serta guru, ditemukan bahwa pendekatan antro-ekologi efektif dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap puisi. Sebelum pendekatan ini diterapkan, banyak siswa merasa kesulitan memahami puisi karena penggunaan bahasa simbolis dan makna tersirat. Namun, setelah pendekatan ini digunakan, siswa menjadi lebih bersemangat dan mampu memahami puisi dengan lebih baik karena materi disajikan dengan menghubungkannya pada pengalaman

nyata mereka dalam lingkungan dan budaya sekitar.

Sebagai ilustrasi, siswa lebih mudah menangkap makna puisi tentang keindahan alam ketika mereka diajak mengamati lingkungan sekitar dan mengenali unsur-unsur alam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa keterkaitan antara puisi dengan konteks budaya dan ekologi dapat meningkatkan pemahaman serta apresiasi mereka terhadap karya sastra.

#### b. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Selain meningkatkan apresiasi, pendekatan antro-ekologi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Berdasarkan observasi dan analisis terhadap hasil karya mereka, ditemukan bahwa puisi yang dihasilkan setelah penerapan pendekatan ini menunjukkan keunikan dalam pemilihan diksi, imajinasi, serta penyampaian pesan yang berkaitan dengan budaya dan lingkungan.

Beberapa siswa menulis puisi bertema keindahan alam dan pelestarian lingkungan dengan gaya bahasa yang lebih ekspresif. Sebagai contoh, dalam salah satu puisi yang dianalisis, seorang siswa menggambarkan hutan sebagai "napas bumi" dan menghubungkannya dengan peran manusia dalam menjaga kelestariannya. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan antro-ekologi tidak hanya memperkaya kosa kata siswa, tetapi juga membantu mereka mengintegrasikan nilai budaya serta kesadaran lingkungan dalam karya sastra mereka.

#### c. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pendekatan Antro-Ekologi

Meskipun pendekatan ini terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Beberapa guru menyatakan bahwa keterbatasan bahan ajar yang berbasis budaya lokal dan ekologi menjadi

hambatan utama dalam mengajarkan puisi dengan metode ini. Selain itu, alokasi waktu dalam kurikulum yang terbatas juga menghambat eksplorasi yang lebih mendalam terhadap puisi yang berfokus pada lingkungan dan budaya.

Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan agar pengembangan bahan ajar lebih memperhatikan aspek budaya dan lingkungan sekitar. Selain itu, mengintegrasikan pembelajaran lintas disiplin antara Bahasa Indonesia dan Pendidikan Lingkungan Hidup dapat menjadi solusi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswa.

## 2 Pembahasan

Pendekatan antro-ekologi dalam pembelajaran sastra puisi memiliki keterkaitan erat dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman. Berdasarkan teori konstruktivisme, pengalaman langsung dalam proses belajar membuat materi lebih mudah dipahami dan melekat dalam ingatan siswa. Dengan mengaitkan puisi dengan budaya serta lingkungan sekitar, siswa tidak hanya memahami makna puisi dengan lebih baik, tetapi juga belajar menghargai warisan budaya serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dalam menulis puisi ketika mereka dapat menghubungkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sastra dapat meningkatkan kreativitas serta keterampilan menulis siswa (Rahmawati, 2020).

Dari perspektif ekoliterasi, pendekatan antro-ekologi dalam pembelajaran puisi juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis siswa. Sesuai dengan pandangan Capra (2005), pendidikan ekologi yang diintegrasikan ke dalam berbagai disiplin ilmu mampu membangun

kesadaran kritis terhadap keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran sastra puisi untuk membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Dari sudut pandang guru, penelitian ini mengungkap bahwa pendekatan antro-ekologi membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Guru dapat menerapkan berbagai metode, seperti eksplorasi alam, diskusi budaya, dan lokakarya menulis puisi, guna meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif mereka.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan pendekatan antro-ekologi dalam pembelajaran puisi di jenjang SMP membawa manfaat besar bagi siswa. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap puisi, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap budaya serta meningkatkan kesadaran lingkungan. Melalui keterkaitan antara pembelajaran puisi dengan pengalaman nyata dalam budaya dan ekologi sekitar, siswa menjadi lebih termotivasi, kreatif dalam menulis, serta lebih terampil dalam menginterpretasikan makna puisi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan antro-ekologi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Puisi yang dihasilkan setelah penerapan metode ini menampilkan keunikan dalam pemilihan kata, daya imajinasi yang lebih kuat, serta penyampaian pesan yang lebih ekspresif. Dengan menghubungkan puisi dengan kondisi lingkungan sekitar, siswa tidak hanya belajar sastra, tetapi juga mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang keberlanjutan budaya dan ekologi.

Namun, penerapan pendekatan ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan bahan ajar berbasis budaya lokal dan ekologi serta alokasi waktu dalam kurikulum. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan relevan sangat diperlukan agar metode ini dapat diterapkan secara optimal. Selain itu, integrasi lintas disiplin antara pelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswa.

Dari sudut pandang ekoliterasi, pendekatan antro-ekologi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Pembelajaran sastra yang dikaitkan dengan nilai-nilai lingkungan membantu siswa memahami pentingnya menjaga kelestarian alam serta menghargai warisan budaya. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan berkelanjutan yang menekankan kolaborasi lintas disiplin dalam membangun kesadaran kritis terhadap lingkungan.

Sebagai implikasi dari penelitian ini, para pendidik didorong untuk lebih aktif mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan aspek budaya dan ekologi. Dengan demikian, pembelajaran puisi tidak hanya menjadi bagian dari materi akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan kreativitas, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menelaah lebih dalam efektivitas pendekatan ini dalam berbagai konteks pendidikan dan jenjang yang berbeda.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan antro-ekologi merupakan metode pembelajaran sastra puisi yang efektif dan inovatif. Dengan menggabungkan nilai budaya dan kesadaran lingkungan dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai sastra, tetapi juga menjadi lebih

reflektif terhadap lingkungan dan budaya di sekitarnya. Oleh karena itu, penerapan metode ini layak dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sastra di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada para guru dan siswa SMP yang telah berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta berbagi pengalaman mereka. Kami juga berterima kasih kepada institusi pendidikan dan pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran sastra puisi di sekolah serta mendorong integrasi nilai budaya dan kesadaran lingkungan dalam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Capra, F. (2005). *The Web of Life: A New Scientific Understanding of Living Systems*. Anchor Books.
- Damayanti, I., & Prasetyo, A. (2018). "Pendidikan Sastra dan Kesadaran Lingkungan dalam Kurikulum Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 125–140.
- Hidayati, N. (2020). "Integrasi Nilai Budaya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45–58.
- Rahmawati, I. (2020). "Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Sastra untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 120-135.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suherman, A. (2017). "Antro-Ekologi dalam Pendidikan: Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Sastra." *Jurnal Lingkungan dan Kebudayaan*, 12(3), 78–91.
- Suyatno. (2018). "Pembelajaran Sastra Berbasis Lingkungan: Upaya Menanamkan Kesadaran Ekologis Melalui Sastra." *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(1), 45-58.
- Wahyudi, R. (2021). "Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Sastra: Sebuah Pendekatan Holistik." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 87-102.
- Widodo, H. (2021). "Integrasi Nilai Budaya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Menengah." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(3), 210-225.
- Yulianti, A. (2018). *Pembelajaran Sastra Berbasis Budaya: Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.